

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan pada pendidikan tinggi. Pendidikan jasmani juga suatu proses pembelajaran yang dilakukan melalui aktivitas fisik, permainan, atau olahraga yang dipilih khusus untuk mencapai tujuan belajar. Dengan pendidikan jasmani yang baik, peserta didik dibantu dalam meningkatkan kebugaran tubuh, mengasah keterampilan motorik, serta memahami konsep dan prinsip gerakan (Nugraha et al., 2018). Selain itu, menurut (Samsudin, 2022) Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran melalui kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan penerapan pola hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosional. Salah satu komponen-komponen Pendidikan jasmani adalah mendorong kegiatan jasmani untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi pertumbuhan fisik, perkembangan mental, keterampilan motorik, pengetahuan, serta kemampuan berpikir. Selain itu, ini juga bertujuan untuk menghayati nilai – nilai seperti sikap mental, emosi, sportivitas, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, program ini membentuk pola hidup sehat yang berkontribusi pada pertumbuhan

dan perkembangan kualitas fisik dan mental yang seimbang. (Mulia & Volume, 2017) Pendidikan jasmani merupakan satu – satunya aspek dalam kurikulum yang fokus pada kemampuan motorik, mempelajari cara manusia bergerak, dan memberikan tempat serta dukungan untuk pengembangan gerakan (Eva et al., 2019) Pendidikan jasmani yang diajarkan disekolah memiliki tujuan penting , yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara cermat dalam berbagai kegiatan pembelajaran melalui kegiatan Jasmani , Olahraga , dan Kesehatan yang dilakukan secara sistematis . Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana mengembangkan fisik dan psikologis secara lebih efektif , serta menciptakan pilihan gaya hidup yang lebih sehat. Pendidikan jasmani mempunyai desain yang cukup sulit dibedakan dengan keterampilan psikomotorik.

Menurut (Mashuri, 2019) pendidikan jasmani memiliki posisi penting dalam menciptakan kebugaran fisik dan membangun karakter peserta didik. Pendidikan jasmani juga menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah yang fokus pada pengembangan fisik, Kesehatan, dan keterampilan motorik siswa melalui aktivitas fisik dan olahraga. Gerakan yang sering dilakukan di sekolah dalam pembelajaran Pendidikan jasmani salah satunya yaitu gerak dasar. Keterampilan gerak dasar mencakup banyak aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, mengguling dan Gerakan-gerakan dasar lainnya. Hal ini sangat penting untuk pengembangan koordinasi, kekuatan otot,

kecepatan, kekuatan dan fleksibilitas peserta didik. Saat proses belajar dalam pendidikan berlangsung, pendidik perlu mengajarkan berbagai kemampuan gerakan dasar, teknik, dan taktik dalam permainan atau olahraga. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan nilai – nilai karakter seperti tanggung jawab, sportivitas, kejujuran, kerja sama, dan lainnya agar menjadi kebiasaan hidup yang sehat. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah sebuah sistem pendidikan yang menekankan pada aktivitas fisik, permainan dan olahraga yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan perkembangan secara menyeluruh bagi individu. (Mulia & Volume, 2017). Gerak dasar merupakan komponen utama dalam pendidikan jasmani, yang mencakup berbagai keterampilan motorik dasar yang penting bagi perkembangan fisik dan motorik siswa. Perkembangan fisik anak secara langsung akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam bergerak (Istiqomah et al., 2019).

Gerak dasar dalam Pendidikan jasmani terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu: gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Menurut Syarifudin dalam (Hanief & Sugito, 2015) secara umum, gerakan dasar yang dilakukan manusia meliputi berjalan, berlari, melompat dan melempar. Kategori ini mencakup berbagai jenis gerakan yang penting untuk pengembangan keterampilan motorik dan koordinasi siswa. Salah satu tingkat koordinasi yang paling rumit dari suatu gerak dasar adalah manipulatif. Perkembangan gerak manipulatif mencakup kemampuan untuk mengendalikan

objek saat bergerak (Kastrena et al., 2020) Menunjukkan bahwa kondisi yang ideal adalah kondisi dimana gerak manipulatif harus didiskusikan dengan siswa , karena gerak manipulatif jenis ini mendorong penggunaan tangan atau bagian tubuh lainnya untuk memanipulasi objek atau alat , dengan gerak manipulatif yang dapat dimanipulasi dan dihubungkan dengan berbagai cara .

Gerak manipulatif adalah keterampilan motorik yang melibatkan penggunaan tangan dan kaki untuk mengendalikan objek. Keterampilan manipulatif dasar dalam bergerak adalah kemampuan untuk mengendalikan benda atau objek. Aktivitas yang termasuk dalam gerakan ini meliputi menendang, menggelindingkan, menangkap, melempar dan memukul (Darma & Kesumawati, 2020) Kemampuan ini begitu penting untuk perkembangan fisik dan motorik anak, karena mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Selain membuat anak menjadi lebih aktif secara fisik, Gerakan manipulatif juga membantu mereka mengembangkan koordinasi, pengendalian diri, dan ketepatan yang lebih baik.

Gerakan yang bersifat manipulatif, menurut Sumantri dalam (Brilian Maulana, 2021) adalah aktivitas yang melibatkan gerakan kasar seperti tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya saat menggunakan suatu objek. Gerak dasar manipulatif merupakan keahlian motorik yang sangat penting bagi anak-anak di sekolah dasar, yang mengajarkan mereka cara mengendalikan dan berhubungan dengan benda menggunakan bagian tubuh tertentu, terutama

tangan dan kaki. Pada usia ini, perhatian diberikan pada peningkatan koordinasi, kekuatan, dan kemampuan motorik melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang. (Sujarwo et al., 2025) Secara alami, setiap anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan gerakan ini, seperti melempar, menangkap, menendang, menghentikan objek, mendorong, menarik, memukul dan masih banyak lagi. Dalam konteks Pendidikan jasmani, keterampilan penting karena membantu anak mengembangkan koordinasi, ketepatan, dan kekuatan fisik. Sebagai contoh yaitu lempar tangkap, adalah keterampilan yang mengharuskan ketepatan dalam melempar bola kepada pasangan dan menangkap bola yang dilemparan kembali dengan baik. Kemampuan ini tidak hanya penting dalam olahraga tetapi juga berkontribusi pada pengembangan motorik halus dan kasar yang lebih luas. Dalam penguasaan keterampilan gerak ini tidak hanya meningkatkan aktivitas fisik anak tetapi juga membantu mereka berkembang secara kognitif dan sosial. Masih rendahnya keterampilan lempar tangkap pada peserta didik kelas 3 di sekolah dasar menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Observasi awal dengan guru menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan lempar tangkap dengan benar, seperti hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik mengalami kendala dalam keterampilan dasar lempar tangkap. Beberapa siswa belum bisa melempar bola dengan tepat ke sasaran yang dituju, dan seringkali mereka gagal dalam menangkapnya. Masalah ini

tidak hanya mempengaruhi keterampilan motorik anak – anak, tetapi juga dapat berdampak pada rasa percaya diri dan ketertarikan mereka dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Jika dilihat secara menyeluruh melalui pendekatan berpikir sistem, kemampuan siswa dalam melempar dan menangkap tidak hanya terpengaruh oleh faktor individu, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi dari berbagai unsur dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang monoton, minimnya penggunaan alat bantu yang tepat, serta lingkungan belajar yang tidak kondusif merupakan bagian dari sistem yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, kemampuan anak menandakan sistem pembelajaran yang belum sepenuhnya memberi dukungan yang optimal. Hal tersebut mencerminkan kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan terarah sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan gerak dasar peserta didik.

Pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar perlu disampaikan dengan cara yang menarik, nyata dan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu cara yang tepat adalah menggunakan model belajar yang berbasis permainan menggunakan alat. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan gerak dasar secara bertahap dan menyenangkan, dimulai dari yang paling mudah hingga sulit. Melalui permainan, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik, tetapi juga mengembangkan kerjasama, rasa percaya diri, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan melempar dan menangkap suatu objek juga berperan penting untuk pengembangan sosial, ada beberapa permainan dan aktivitas yang membutuhkan keterampilan semacam ini, yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, belajar bekerja sama, dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Selain itu, keterampilan ini bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, meningkatkan kepercayaan diri dan memungkinkan mereka menghadapi tantangan sehari-hari. Kegiatan fisik seperti melempar dan menerima suatu objek ternyata dapat meningkatkan kemampuan kognitif termasuk perhatian, memori, dan kecepatan pemrosesan informasi, yang membantu siswa berprestasi lebih baik secara akademik.

Maka dari itu, perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran gerak manipulatif yang lebih relevan dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran gerak dasar manipulatif untuk peserta didik kelas 3 pada sekolah dasar, dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, merancang model pembelajaran yang efektif, mengimplementasikan dan mengevaluasi model tersebut, serta menghasilkan panduan pembelajaran bagi guru pendidikan jasmani.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas gerakan manipulatif menggunakan alat, Sebagian besar fokus pada aktivitas motorik seperti menendang, yang lebih menekankan pada koordinasi anggota tubuh bagian bawah. Penelitian terlebih dahulu telah menunjukkan bahwa peningkatan signifikan pada keterampilan gerak dasar menendang. Misalnya, penelitian oleh

(Aprillilah Kartika, 2024) menunjukkan bahwa penelitian model pembelajaran gerak manipulatif (menendang) berbasis permainan pada siswa dapat meningkatkan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran gerak. Selain itu, studi oleh (Hamid & Desranto, 2022) menunjukkan bahwa peningkatan secara signifikan gerak dasar manipulatif menggunakan permainan tradisional terhadap siswa, terlihat bahwa permainan tradisional dapat mempengaruhi keterampilan gerak manipulatif. Namun, saat ini masih sedikit kajian yang secara spesifik mengangkat gerakan manipulatif dalam konteks aktivitas lempar tangkap yang justru melibatkan koordinasi tangan dan mata secara intensif. Padahal, keterampilan ini memiliki peran penting dalam pengembangan motorik dan keterampilan koodinasi anak. Maka dari permasalahan hasil tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan suatu keterampilan gerak dasar manipulatif dengan permainan lempar tangkap menggunakan alat dengan baik, sebagai upaya untuk memperkaya wawasan dalam pengembangan keterampilan motorik pada anak. Penelitian ini menggabungkan strategi pembelajaran interaktif dengan penggunaan alat bantu untuk meningkatkan keterampilan lempar tangkap yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah dengan metode permainan menggunakan alat dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar manipulatif lempar tangkap. Berdasarkan permasalahan diatas,

untuk mengisi gap atau kesenjangan permasalahan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “Model Pembelajaran Gerak Manipulatif Berbasis Permainan Dengan Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Lempar Tangkap Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar” oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan model pembelajaran manipulatif berbasis permainan menggunakan alat untuk meningkatkan kemampuan lempar tangkap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang timbul antara lain sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan motorik dasar siswa
2. Kurangnya variasi metode pembelajaran Pendidikan jasmani disekolah

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut fokus utama permasalahan pada penelitian ini adalah gerak dasar manipulatif lempar tangkap

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model belajar gerak manipulatif lempar tangkap berbasis permainan pada peserta didik kelas 3 di sekolah dasar?
2. Bagaimana efektivitas model gerak manipulatif lempar tangkap berbasis permainan pada peserta didik kelas 3 sekolah dasar?

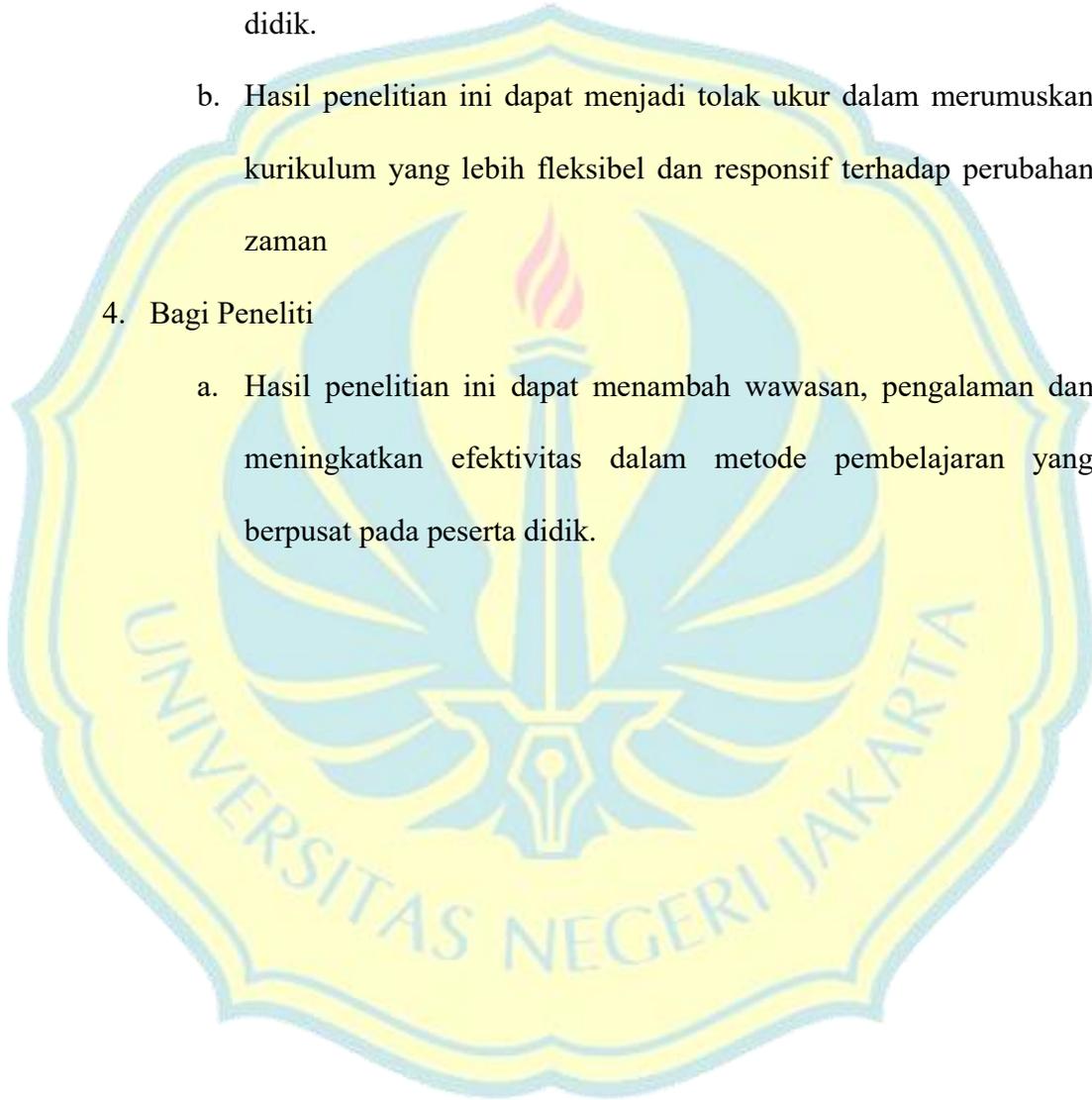
E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a. Dapat meningkatkan keterampilan lempar tangkap secara bertahap, melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas belajar mereka dalam menjelaskan konsep kemampuan lempar tangkap yang telah mereka pelajari.
2. Bagi Guru
 - a. Memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan motorik.
 - b. Dapat dijadikan bahan refleksi bagi guru untuk pengembangan diri dan mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif
3. Bagi Sekolah

- a. Menjadi masukan untuk perbaikan sistem pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam merumuskan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman

4. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan efektivitas dalam metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.



Intelligentia - Dignitas